

Hubungan Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang

Sinta Ayu Bhakti Pertiwi¹, Eni Hidayati²
Sintaayub@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media sosial yang berlebihan pada remaja dapat membuat kecanduan sehingga sibuk dengan dirinya sendiri tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya bahkan dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar pada remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan jumlah responden 131 responden. Hasil penelitian menunjukkan kecanduan media sosial dalam kategori kurang 100% sedangkan motivasi belajar menunjukkan kategori kurang 1,5%, cukup 5,3% dan baik 93,1%. Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh *p value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Saran pada penelitian ini diharapkan bagi sekolah memberikan masukan dan gambaran tentang kecanduan media sosial sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengawasi anak didiknya dalam menggunakan media sosial supaya motivasi belajarnya dapat meningkat kembali.

Kata kunci : Remaja, Kecanduan media sosial, Motivasi belajar

Abstrak

Excessive use of social media on teens can make addiction so preoccupied with itself is not concerned with the surrounding environment can even affect their learning motivation. This research aims to know the relationship social media addiction towards learning motivation in teens in high school Muhammadiyah Semarang 1. Type of this research is quantitative with the approach of cross sectional. The sample in this research techniques using random sampling with a respondent number 131 respondents. The results showed an addiction to social media in the category of less 100% whereas the motivation of learning shows the category of less 1.5%, enough 5.3%, and good 93.1%. Based on the results of the statistical test of rank spearman obtained *p value* of 0.000 so it can be concluded that there is a relationship social media addiction towards learning motivation in SMA Muhammadiyah Semarang 1. Suggestions for this research are expected for schools to provide input and an overview of social media addiction so that it can be used as a material consideration for the school in supervising their students in using social media so that their learning motivation can increase again.

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang pada remaja dari masa anak-anak menuju dewasa yang diikuti oleh perubahan biologis, psikologis dan sosial (Potter & Perry, 2009). Pada aspek biologis, tumbuh kembang remaja ditandai dari matangnya sistem organ reproduksi. Pada aspek psikologis dan sosial, tumbuh kembang remaja meliputi persepsi diri, ekspektasi, pencarian identitas, mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan (*World Health Organization*, 2008), sehingga dari beberapa hal tersebut menempatkan remaja masuk kedalam kelompok berisiko (Alender, rector & warner, 2010).

Perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja diantaranya penyalahgunaan alkohol, depresi, bunuh diri, perilaku seksual pranikah dan kecanduan pada internet (Xu, et.al, 2012; Stanhope & Lancaster, 2004). Kecanduan internet merupakan jenis baru dalam masalah kesehatan mental yang tanda dan gejalanya sama dengan jenis kecanduan yang lain (Lim, et.al, 2015).

Motivasi yaitu proses internal yang dapat mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Jenisnya yaitu intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda (Slavin, 2009:105). Hasil belajar sendiri merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses belajar secara langsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan siswa sehingga menjadikan siswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sanjaya, 2010:228-229).

Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan para penggunanya dapat menampilkan sesuai apa yang diinginkan dirinya, media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia adalah facebook. Jumlah pengguna facebook di Indonesia sendiri menduduki peringkat ketiga setelah Amerika dan Inggris per Maret 2010 berdasarkan data

Nicburker.com data dari Internet World Stats pada 31 Agustus 2010, pengguna di Indonesia mencapai 27.338.560 orang (Fahmi 2011).

Indonesia merupakan negara yang saat ini menduduki peringkat keenam dengan pengguna internet terbanyak setelah negara Amerika Serikat, China, India, Brazil dan Jepang. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII, 2016) pada tahun 2016 menemukan bahwa 51,8% dari total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta jiwa telah terhubung dengan internet. Selain itu, 75% pengguna internet telah didominasi oleh remaja yang berusia 10-24 tahun (Kemkominfo, 2013).

METODOLOGI

Penelitian ini digunakan metode *cross sectional* yaitu jenis penelitian mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu (Nurdin, 2016). Jumlah sampel 131 responden, cara pengambilan sampel ini yaitu dengan *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang dibuat oleh peneliti sendiri sebanyak 131 orang. Metode penelitian ini menggunakan uji *rank spearman* yaitu untuk mengetahui hubungan 2 variabel berskala rasio, interval dan ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar pada Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang 2018 (n=131)

Kecanduan media sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	2	1,5
Cukup	7	5,3
Baik	122	93,1
Total (n)	131	100

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 131 responden penelitian berdasarkan tingkat motivasi belajar di SMA muhammadiyah 1 Semarang yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 122 responden dengan presentase (93,1%), sedangkan motivasi belajar paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 2 responden dengan presentase (1,5%) dan kategori cukup 7 responden dengan presentase (5,3%).

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kecanduan Media Sosial pada Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang 2018 (n=131)

Kecanduan media sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	131	100.0
Total (n)	131	100

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 131 responden penelitian berdasarkan tingkat kecanduan media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, kecanduan media sosial seluruhnya adalah kategori kurang 131 responden dengan presentase (100%).

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Pada Remaja Pengguna Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 131 responden penelitian berdasarkan tingkat motivasi belajar di SMA muhammadiyah 1 Semarang yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 122 siswa dengan presentase (93,1%) dari 122 siswa tersebut kebanyakan tinggal bersama orang tuanya sehingga dalam penggunaan media sosial dikontrol sehingga belajarnya tetap baik, sedangkan motivasi belajar paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan presentase (1,5%) dari siswa tersebut tinggal bersama saudara (paman/nenek) tidak bersama orang tua sehingga kontrol dalam penggunaan

media sosial tidak terkontrol. Dalam kategori cukup ada 7 siswa dengan presentase (5,3%) dari siswa tersebut ada yang tinggalnya bersama orang tua ada juga yang tinggal dirumah saudara.

Menurut (Santrock, 2013) keluarga dapat menjadi pilar utama dalam membentuk kemandirian anak. Dukungan paling besar didalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk anaknya agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Sehingga anak dapat terkontrol dalam belajar dan menggunakan media sosial dengan efektif.

Hal ini juga didukung teori dari ahli psikologi yang mengatakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu yang dapat menyebabkan anda menentukan kemana anda akan berusaha berjalan (Slavin, 2013). Oleh karena itu, penggunaan media sosial digunakan dengan bijak dan dapat membagi waktunya dalam penggunaannya. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang lebih dari 6 jam dapat mengakibatkan penggunanya seperti autis yaitu lebih menutup diri dari lingkungan dan dapat mengganggu belajarnya.

Penyebab dari rendahnya dari mutu pendidikan di Indonesia berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi motivasi, konsep diri, minat, dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, dan orang tua. Pembentukan kemandirian belajar pada siswa dapat ditentukan dari dua hal yaitu sumber sosial orang dewasa yang berada pada lingkungan siswa seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga, guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kemandirian belajar dengan *modelling*, memberikan arah dan dapat mengatur perilaku yang akan dimunculkan siswa (Hasbullah (2015).

Motivasi belajar merupakan kegiatan belajar yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan sebagai daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai (Winkel, 2012). Menurut Hilgard dalam (Sanjaya, 2010) hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh individu setelah proses dari belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Mendeskripsikan Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Pengguna Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 131 responden penelitian berdasarkan tingkat kecanduan media sosial kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, kecanduan media sosial seluruhnya masuk dalam kategori kurang 131 responden dengan presentase (100%).

Berdasarkan dari sebuah studi yang dilakukan oleh kelompok advokasi Common Sense Media Amerika terhadap lebih dari 1.000 remaja berusia 13 sampai 17 tahun. Dari dua-pertiga responden dari survei tersebut mengaku bahwa mereka berkirim pesan setiap hari dimana dari setengahnya mengatakan mereka mengunjungi situs jejaring sosial setiap hari. Seperempat dari remaja menggunakan setidaknya dua jenis media sosial dalam sehari. Melalui dari survei tersebut Common Sense Media Amerika juga menemukan bahwa responden remaja merasa media sosial sebagai fasilitas yang bermanfaat bagi mereka (Hanjani, 2013).

Hal ini juga didukung oleh hasil data penelitian Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII, 2016) sepanjang tahun 2016 menemukan bahwa 51,8% dari seluruh total jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 256,2 juta jiwa telah terhubung dengan internet. Selain

itu, 75% pengguna internet telah didominasi oleh remaja yang berusia 10-24 tahun. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan sehari pengguna internet dapat menghabiskan waktunya lebih dari 6 jam sehari (Kemkominfo, 2013).

Di Indonesia pengguna internet yang terbesar adalah kalangan remaja dengan rentang usia 15-24 tahun dengan kisaran presentase 26,7%-30%. Kemudian akses media sosial ini tidak selamanya berdampak positif bagi penggunaannya. Hampir 80% remaja berusia 10-19 tahun yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia kecanduan media sosial, dan sebagian besar remaja menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak semestinya, 24% pengguna mengaku menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenali, 14% pengguna mengakses konten pornografi, dan sisanya untuk game *online* dan kepentingan lainnya (Hapsari & Ariana, 2015; Adiarsi, Stellarosa & Silaban, 2015).

Dari fakta diatas dapat dialami oleh masyarakat Kota Semarang mengingat kota tersebut termasuk dalam 10 kota terbesar di Indonesia dengan aktivitas *online* tertinggi. Pada data statistik dapat menunjukkan pada tahun 2011 sebesar 22%, kemudian ditahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar 43% (TNS, 2013).

Para ahli menilai bahwa seseorang yang mengalami kecanduan atau ketergantungan media sosial dapat disebabkan karena rasa cemas yang dimiliki oleh individu (Young, 2011). Seseorang yang merasa dirinya cemas menggunakan media sosial berfungsi sebagai cara untuk mengobati rasa kesepian dan sebagai pengganti hubungan tatap muka dengan orang lain yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari karena rasa takut untuk melakukan kontak langsung dengan orang lain dan lebih memilih berkomunikasi menggunakan media sosial.

3. Menganalisis Kecanduan Media Sosial dan Motivasi Belajar Pada Remaja Pengguna Media Sosial

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner kecanduan media sosial dan kuesioner motivasi belajar kepada 131 responden. Kuesioner tersebut bersisi 20 pertanyaan tentang kecanduan media sosial, sedangkan untuk motivasi belajar berisi 10 pertanyaan. Kemudian kuesioner yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti.

Pada penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 131 responden penelitian berdasarkan tingkat kecanduan media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang pada penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 131 responden penelitian berdasarkan tingkat kecanduan media sosial di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, kecanduan media sosial seluruhnya adalah kategori kurang 131 responden dengan presentase (100%). Pada motivasi belajar hasil penelitiannya adalah kategori baik sebanyak 122 siswa dengan presentase (93,1%), sedangkan motivasi belajar paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan presentase (1,5%) dan kategori cukup 7 siswa dengan presentase (5,3%).

Maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan media sosial pada remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dalam kategori kurang sedangkan motivasi belajar pada responden di SMA Muhammadiyah 1 Semarang motivasi belajarnya masuk dalam kategori baik karena banyak dukungan orang tua siswa masing-masing yang mengontrol anaknya dalam belajar sehingga tidak ada kecanduan media sosial.

Semakin banyaknya pengguna internet dan media sosial di Indonesia membawa konsekuensi meningkatkan kecanduan terhadap internet dan media sosial yang disebut dengan *internet addiction* (Suprpto & Nurcahyo, 2013). Dodes (Wulandari, 2015) menyatakan kecanduan terdiri dari *physical addiction*, yaitu sebuah kecanduan yang tidak melibatkan alkohol atau kokain dengan demikian dapat dikatakan kecanduan game online termasuk dalam *non-physical addiction*.

Kecanduan pada media sosial dapat mengakibatkan efek samping yang cukup besar pada kehidupan anak remaja, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, hubungan interpersonal dan penurunan kinerja (Ybarra, Alexander, & Mitchell, 2015; Yen, , Chou, Liu, Yang, & Hu, 2014; Wee, Zhao, Yap, Wu, Shi, Price, Du, Xu, Zhou, & Shen, 2014). Dari paparan diatas dapat menunjukkan begitu pentingnya untuk mengetahui dampak-dampak kecanduan media sosial bagi remaja.

Menurut (Santrock, 2012) keluarga merupakan pilar utama dalam pembentukan kemandirian anak. Dukungan paling besar didalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk anaknya agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan.

Terbukti dalam penelitian (Houtenville & Conway, 2013, p.1). keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama, keluarga dapat berpengaruh ke prestasi anaknya dalam belajar. Selain dari faktor keluarga lingkungan sosial mempunyai peranan yang juga sangat penting dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu lingkungan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal siswa, teman sebayanya, dan media baik cetak maupun elektronik (Barnett & Casper, 2013).

Motivasi sangat berhubungan dengan prestasi pada siswa remaja yang masih duduk dibangku sekolah karena motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan dapat mempengaruhi kegiatan dan hasil dari belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi proses belajar karena dapat menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan dalam belajar yang berguna bagi kehidupan individu. Dalam proses belajar mengajar, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku (Notoadmodjo, 2013).

KEPUSTAKAAN

- Allender, J.A., Rector, S., & Warner, B.W. (2010). *Community healthnursing: Promoting and protecting the publichealth*. 7 th Ed. Philadelphia Lipincott William And Walkim.
- Potter & Perry. (2012). *Fundamental of nursing: Fundamental Keperawatan: Buku Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Xu, Shen, Yan, Hu, Yang, Wang, Shen, (2012). *Personal characteristics related to the risk of adolescent internet addiction: a survey in Shanghai, China*. *BMC Public Health*, 12(1), 1106.
- Santrock J W. (2013). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Erlangga. Jakarta
- Slavin, R.E. 2013. Psikologi pendidikan teori dan praktik, edisi kedelapan, jilid kedua. (Terjemahan Marianto Samosir). Jakarta: PT Index
- Hasbullah. (2015). *Kapita selekta pendidikan*. Penerbita Fatiya. Makasar.
- Hapsari, A., & Ariana, A. D. (2015). Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Remaja. *Jurnal klinis dan kesehatan mental*, 164-171
- Wulandari, R. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan game online pada remaja diwarnet lorong Cempaka dalam kelurahan 26 Ilir Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*
- Barnett, E., & Casper, M. (2013). A definition of social environment. *American Journal of Public Health*. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1446600/pdf/11249033.pdf>.